

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)<sup>1</sup>. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Tuntutan perkembangan zaman pun menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten di bidang ilmu pengetahuan

---

<sup>1</sup> Tarigan. Keterampilan berbahasa. [www.academia.edu.com](http://www.academia.edu.com). diakses pada 4 Januari 2015

dan teknologi. Oleh karena itu perlu ada metode-metode khusus yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya, khususnya kemampuan siswa terampil dalam bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Terutama jenjang Sekolah Dasar, dimana siswa dibekali ilmu-ilmu dasar yang berguna bagi masa depannya yang baik untuk Indonesia kelak.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Untuk memperoleh data dalam penelitian, dilakukan siklus-siklus dalam PTK ini.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Pendekatan Komunikatif*. *Pendekatan komunikatif*<sup>2</sup> dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, yang mencakup menyimak, membaca, menulis, berbicara dan mengakui saling ketergantungan bahasa dan komunikasi, bahasa yang dimaksud dalam konteks ini tentu saja bahasa Indonesia.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 27 Januari 2015 antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan bercerita, prestasi siswa tergolong rendah terutama pada kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan

---

<sup>2</sup>faizalnizbah. pendekatan-komunikatif-l. [www.academia.edu.com/2013/08/](http://www.academia.edu.com/2013/08/)  
Diakses pada 5 Januari 2015

pada permasalahan yang muncul di MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang. Hal ini didasarkan pada fakta di lapangan yang menyebutkan ada beberapa hal yang melatarbelakangi masalah tersebut.

Pembelajaran bercerita tidak dilakukan secara serius dan beranggapan bahwa bercerita merupakan bagian sepele yang sering dilakukan oleh siapa saja sejak usia balita. Padahal pada kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa kurang mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan bercerita. Ketika siswa diminta bercerita di depan kelas, siswa seringkali tidak mempunyai ide, malu, grogi sehingga kata yang diucapkan menjadi tersendat-sendat/ diulang-ulang. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam praktik bercerita di antaranya karena faktor dalam diri siswa menjadi kurang jelas dan siswa kurang mampu mengorganisasikan perkataannya pada saat bercerita. Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa keterampilan bercerita siswa masih rendah.

Keterampilan bercerita akan berhasil dan meningkat dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran sebaiknya guru memberdayakan media pembelajaran yang ada serta sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang, khususnya standar kompetensi berbicara ada beberapa kompetensi dasar, yang salah satu di antaranya adalah bercerita dengan menggunakan media

kartun. Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan dapat bercerita dengan baik

Cara mengatasi hal tersebut, guru hendaknya dapat menggunakan alternatif pembelajaran dengan media. Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah pada siswa kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang adalah menggunakan media kartun, didasarkan pada beberapa alasan. Pertama menurut Raemiza<sup>3</sup> media kartun merupakan media yang paling efektif untuk pengajaran dalam mengembangkan perbendaharaan kata, melatih diri untuk mendengarkan dan berbicara. Penggunaan media kartun dimaksudkan untuk memotivasi siswa supaya berpikir kreatif. Siswa dapat mengorganisasikan ide-ide untuk bercerita yang ditemukan dari sebuah tokoh kartun, lalu dituangkan secara bebas dengan kata-kata sendiri ataupun dibuatkan oleh guru. Kedua, pemilihan kartun juga di latarbelakangi oleh kedekatan anak-anak dengan film kartun. Kenyataan ini akhirnya dimanfaatkan sebagai motivasi dari sisi minat siswa yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Media kartun dipilih untuk meningkatkan keterampilan bercerita karena dalam bercerita siswa harus mempunyai ide/bahan cerita, keberanian, penguasaan bahasa, dan ekspresi. Media kartun cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita. Berdasarkan wawancara pada

---

<sup>3</sup>Remiza . Media Pembelajaran. (<http://academia.edu.com>) Diakses pada 5 Januari 2015

tanggal 27 Januari 2015 antara peneliti dan kolaborator guru Bahasa Indonesia Ibu Khoirotun Nisak S.Pd media kartun belum pernah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Penerapan media kartun dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran tentang bercerita agar semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada di MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan bercerita, maka peneliti menggunakan media kartun sebagai media pembelajaran. Peneliti dan guru kolabolator mengadakan penelitian pada siswa kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartun Di MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang Tahun Pelajaan 2014/2015.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah siswa kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto jombang Siswa kelas IIB berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dengan penerapan media kartun sebagai upaya meningkatkan keterampilan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran keterampilan bercerita yang dicapai siswa kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang Sebelum menggunakan media kartun?
2. Bagaimana proses peningkatan pembelajaran bercerita siswa kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang dengan media kartun?
3. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran keterampilan bercerita yang dicapai siswa kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang setelah menggunakan media kartun?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan proses peningkatan pembelajaran bercerita siswa kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang dengan media kartun?
- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran keterampilan bercerita yang dicapai siswa kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang setelah menggunakan media kartun?

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya bercerita.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan meningkatkan keberanian siswa untuk bercerita serta kesempatan untuk bercerita menjadi merata.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan menerapkan media kartun, maka:

1. proses pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto jombang dapat ditingkatkan.
2. hasil pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas IIB MI Al-Hikmah Janti Jogoroto jombang dapat ditingkatkan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Menurut Hasil penelitian Nurvia Ariyanti<sup>4</sup> (2008) tentang “Keefektifan Media boneka tangan Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa

---

<sup>4</sup>Nurvia Ariyanti, “Desain Metode Pendidikan”, [http://www.academia.edu/6843021/Desain\\_Penelitian\\_Pendidikan](http://www.academia.edu/6843021/Desain_Penelitian_Pendidikan), diakses pada 5 januari 2015

Kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan”, menyimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan yang menggunakan media boneka tangan cerita rakyat dan yang diajar tanpa menggunakan media boneka tangan cerita rakyat, (2) penggunaan media boneka tangan cerita rakyat lebih efektif dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan dibandingkan dengan pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan tanpa menggunakan media boneka tangan cerita rakyat.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian keterampilan bercerita. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian dan media pembelajaran yang digunakan.

Perbedaan yang kedua yaitu, penelitian ini menggunakan media boneka tangan cerita rakyat untuk membandingkan media tersebut efektif atau tidak dalam kegiatan bercerita, sedangkan peneliti menggunakan media Kartun untuk meningkatkan keterampilan bercerita.

2. Menurut Hasil penelitian Rina Kurniasari<sup>5</sup> (2011) tentang “Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Karanganyar, Kebumen dengan Menggunakan Media Komik Tanpa Kata”, menyimpulkan bahwa: (1) terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan bercerita pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator: keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian dan konsentrasi siswa dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan guru, niat

---

<sup>5</sup> Rina Kurniasari, Desain Penelitian Pendidikan [www.academica.edu/6843021](http://www.academica.edu/6843021).  
Diakses pada 5 Januari 2015



dan antusias siswa selama pembelajaran yang diindikatori dengan antusias siswa dalam mengamati gambar komik tanpa kata dan merangkai pokok-pokok cerita, keberanian siswa untuk bercerita di depan kelas. Peningkatan secara proses berdasarkan jumlah skor rata-rata yang diperoleh yaitu 52,88% pada pratindakan, 70,88% pada siklus I, dan 76,75% pada siklus II. (2) terjadi peningkatan hasil keterampilan bercerita pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Karanganyar, Kebumen. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian keterampilan bercerita. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian. Perbedaan yang kedua yaitu, penelitian ini menggunakan media komik tanpa kata untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Sedangkan peneliti menggunakan media karun untuk meningkatkan keterampilan bercerita.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibagi atas beberapa bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang diambil dari penelitian, serta batasan dan ruang lingkup dari penelitian.

Bagian kedua berisi landasan teori. Pada bagian ini dipaparkan teori-teori serta pustaka yang dipakai pada waktu penelitian. Teori-teori ini diambil dari buku literatur dan dari internet.

Bagian ketiga memaparkan langkah-langkah yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Pada bagian ini dijelaskan metode yang digunakan untuk melakukan perencanaan dan mendapatkan spesifikasi kebutuhan pengguna. Selain itu dipaparkan juga metode yang digunakan untuk merancang dan menganalisa sistem. Bagian ini diberi judul Metodologi Penelitian.

Bagian keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya berisi gambaran setting penelitian, pembahasan penelitian yang terdiri dari penjelasan per siklus dan proses analisis data, dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan.

Bagian kelima memaparkan penutup kesimpulan dan saran dan dibawahnya juga terdapat Bagian Akhir yang terdiri dari Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup Peneliti, Lampiran yang terdiri dari: Dokumentasi kegiatan terkait penelitian, Surat Penelitian, Lembar Angket, Lembar Observasi, Lembar Wawancara dan lain-lain.